

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis sequence secara menyeluruh dalam film Joker, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa urgensi mental yang terdapat pada film tersebut dilakukan dengan memadukan kode-kode dalam level realitas, level representasi dan menggabungkan keduanya sehingga muncul dalam level ideologi seperti yang terdapat dalam *The Codes of Television* John Fiske. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang representasi urgensi mental dalam film Joker, pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

Kesimpulan yang peneliti temukan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu pada bab IV, sebagai berikut :

Pada Level Realitas, urgensi mental yang terdapat dalam film Joker itu terlihat jelas dari pemeran utama yang memainkan perannya, Arthur Fleck yang mendapatkan nasib yang kurang beruntung dan lingkungan yang tidak mendukung membuatnya harus bertahan sebisa mungkin, dan faktor terbesar yang membuat ia pada akhirnya memiliki penyakit mental adalah lingkungan internalnya yakni ibunya sendiri yang memang memiliki gangguan jiwa dan sering menyiksa Arthur ketika masih kecil.

Pada Level Representasi, ketika Arthur Fleck mulai menyadari bahwa ia tidak pernah semenitpun bahagia dalam hidupnya, selain itu baik faktor internal maupun eksternalnya yang berpengaruh besar terhadap kondisi kejiwaannya dan itu pula alasan mengapa Arthur Fleck menjadi sosok yang jahat, padahal ia sebenarnya orang yang baik dan peduli terhadap lingkungannya, namun justru lingkungannya yang menghancurkan Arthur sehingga ia merasa sudah tidak ada lagi tempat yang layak baginya untuk kembali, dan ia memutuskan untuk menjadi orang yang jahat agar tidak ada yang bisa menindasnya juga mulai membiasakan diri dengan penyakit tertawanya.

Pada Level Ideologi, terlihat dari situasi di kota Gotham yang memang terbengkalai, orang – orang didalamnya sangatlah beragam dan terlihat jelas bahwa kalangan bawah dan kalangan atas itu tidak bisa beriringan, sangat kontras sekali perbedaan di dalam kota tersebut, yang kaya akan semakin kaya dan sangat mendominasi di kota tersebut, seperti salah satu tokoh yang terdapat dalam film tersebut, Thomas Wayne adalah salah satu tokoh penting dalam film Joker, iya adalah elit politik yang ingin terjun mengubah sistem pemerintahan yang ada di kota Gotham maka dari itu, ia mencalonkan diri sebagai Wali Kota Gotham, namun tidak sedikit orang dari kalangan bawah yang menentangnya karena mereka berfikir bahwa Thomas Wayne hanya ingin kekuasaannya saja dan tidak akan ada yang berubah dari kota tersebut, ketika Arthur membunuh tiga orang pemuda di stasiun dengan berpakaian dan make up badutnya membuat situasi di kota Gotham gencar, banyak pendemo yang menyerukan aksinya dengan berpenampilan seperti badut, mereka terinspirasi dari peristiwa yang terjadi di

dalam stasiun, dan menyerukan suara agar tidak ada lagi ketidakadilan dan penindasan di kota Gotham.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Akademis

1. Analisis semiotika John Fiske dapat menjadi salah satu opsi yang tepat untuk meneliti salah satu bentuk komunikasi yang banyak dibangun oleh tanda-tanda, dalam hal ini misalnya komunikasi massa yang berbentuk film. Maka dari itu, penelitian yang mengkaji tentang kedalaman makna serta tanda seharusnya perlu dikaji dan dikembangkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memaknai lalu memahami bentuk-bentuk komunikasi, khususnya komunikasi massa (film). Mahasiswa pada akhirnya mampu memberikan kontribusi dan lebih mengembangkan literasinya di bidang perfilman, sehingga dapat memajukan industri perfilman di Indonesia.
2. Peneliti berharap agar kampus terutama prodi Ilmu Komunikasi mengadakan seminar atau membentuk UKM yang berhubungan dengan perfilman, agar jika ada mahasiswa yang ingin terjun atau mengetahui lebih tentang literasi dalam film dan segala sesuatu yang berkaitan bisa memiliki ruang, karena kampus yang menyediakan dan mensupport saya yakin kampus akan lebih baik dan tidak sedikit juga mahasiswa khususnya prodi Ilmu Komunikasi yang tertarik dalam dunia perfilman.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang ingin melakukan penelitian tentang film, maka semiotika akan menjadi metode yang tepat dalam pengaplikasiannya, karena film itu tidak lepas dari tanda dan makna juga perdalam literasi yang berhubungan dengan komunikasi massa, lebih sering mengamati film dari aspek yang calon peneliti selanjutnya sukai, dan semoga indonesia dapat mengembangkan industri perfilman dan expert dibidangnya.